



ANALISIS KEMAMPUAN MOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR BERDASARKAN STATUS GIZI DI DUSUN SALAPPAK DESA MUNTEI

Ardilla Murti¹, Wilda Welis², Hastria Effendi³, Arif Fadli Muchlis⁴

¹Universitas Negeri Padang, Kesehatan dan Rekreasi, Padang, Indonesia.

²Universitas Negeri Padang, Kesehatan dan Rekreasi, Padang, Indonesia.

³Universitas Negeri Padang, Kesehatan dan Rekreasi, Padang, Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang, Kesehatan dan Rekreasi, Padang, Indonesia.

Email: ardillamurti2911@gmail.com

Received: artikel dikirim; 5 mei 2026 Revised: artikel revisi; 10 april 2026 Accepted: artikel diterima 11 mei 2026

Ardilla Murti. 2026. ANALYSIS OF MOTOR SKILLS IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN BASED ON NUTRITIONAL STATUS IN THE HAMLET OF SALAPPAK, MUNTEI VILLAGE

Abstract: This study aims to analyze the motor skills of elementary school children based on their nutritional status in Dusun Salappak, Desa Muntei. This research uses a quantitative correlational design. The sample consisted of 36 students selected using purposive sampling. Data were collected using motor skill tests (ball throwing, sprinting, wall passing, and standing broad jump) and anthropometric measurements to determine Body Mass Index (BMI).

The results showed that most students had moderate motor skills (44.4%) and normal nutritional status (80.6%). Pearson correlation analysis revealed a significant relationship between nutritional status and motor skills ($r = 0.42$; $p = 0.011$), indicating a moderate positive correlation. This means that better nutritional status tends to be associated with better motor skills.

It can be concluded that nutritional status contributes to motor skill development, although other factors, such as physical activity and the environment, also play important roles.

Keywords: Motor Skills, Nutritional Status, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan motorik anak-anak sekolah dasar berdasarkan status gizi mereka di Dusun Salappak, Desa Muntei. Penelitian ini menggunakan desain korelasi kuantitatif. Sampel terdiri dari 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan motorik (melempar bola, lari cepat, mengoper bola ke dinding, dan lompat jauh dari posisi berdiri) serta pengukuran antropometri untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan motorik sedang (44,4%) dan status gizi normal (80,6%). Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dan keterampilan motorik ($r = 0,42$; $p = 0,011$), yang mengindikasikan adanya korelasi positif sedang. Hal ini berarti bahwa status gizi yang lebih baik cenderung berkaitan dengan keterampilan motorik yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa status gizi berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan motorik, meskipun faktor lain, seperti aktivitas fisik dan lingkungan, juga memainkan peran penting.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik, Status Gizi, Sekolah Dasar

How to Cite: Ardilla Murti, Ardilla Murti, Wilda Welis, Hastria Effendi, Arif Fadli Muchlis (2026). Analisis Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Status Gizi Di Dusun Salappak Desa Muntei. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 79-84. doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY>.



PENDAHULUAN

Kemampuan motorik merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup keterampilan gerak dasar seperti koordinasi, keseimbangan, kecepatan, kekuatan, dan kelincahan yang berperan penting dalam menunjang aktivitas fisik sehari-hari serta keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Perkembangan motorik yang optimal akan membantu anak dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga serta meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan (Iriani & Salman, 2024).

Dalam konteks pendidikan jasmani, kemampuan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki peranan penting adalah status gizi. Status gizi yang baik akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, termasuk perkembangan otot, sistem saraf, serta penyediaan energi yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas fisik (Setiaarwati & Wahyudin, 2024). Sebaliknya, status gizi yang kurang dapat menyebabkan penurunan kapasitas fisik, kelelahan, serta hambatan dalam perkembangan motorik anak (Restu Ananda et al., 2020).

Status gizi anak umumnya diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT), yang menggambarkan keseimbangan antara asupan energi dan kebutuhan tubuh. Anak dengan status gizi normal cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang mengalami kekurangan gizi maupun kelebihan berat badan. Kondisi ini secara langsung memengaruhi kemampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik seperti berlari, melompat, melempar, dan menjaga keseimbangan tubuh (Septiawati et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik anak. Anak dengan status gizi yang baik cenderung memiliki performa motorik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak dengan status gizi kurang atau berlebih (Dewi Laili Nur & Faridha Nurhayati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan gizi yang optimal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan motorik anak. Namun demikian, hubungan tersebut tidak selalu bersifat kuat, karena kemampuan motorik juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti aktivitas fisik, lingkungan, serta kesempatan untuk berlatih (Hasanah, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di Dusun Salappak, Desa Muntei, masih ditemukan variasi status gizi pada anak sekolah dasar. Selain itu, kemampuan motorik anak juga menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan kemampuan motorik pada sebagian anak belum optimal, yang diduga berkaitan dengan kondisi status gizi yang dimiliki serta faktor pendukung lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik anak sekolah dasar di Dusun Salappak, Desa Muntei. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan intervensi gizi pada anak usia sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik anak sekolah dasar. Pendekatan korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan (treatment), melainkan hanya mengamati hubungan antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Dusun Salappak, Desa Muntei, Kecamatan Siberut Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 23 Muntei yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian sebanyak 36 siswa yang diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa kelas IV, V, dan VI yang aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani serta dalam kondisi sehat saat pengambilan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu pengukuran status gizi dan tes kemampuan motorik. Status gizi diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) yang diperoleh dari pengukuran berat badan dan tinggi badan, kemudian dihitung menggunakan rumus $IMT = \frac{kg}{m^2}$ dan dikategorikan berdasarkan standar penilaian status gizi anak (Renatalia Fika et al., 2025). Kemampuan motorik diukur melalui beberapa item tes, yaitu:

1. Tes lempar tangkap bola untuk mengukur koordinasi,
2. Tes lari cepat 4 detik untuk mengukur kecepatan,
3. Tes passing bola ke dinding untuk mengukur koordinasi mata dan tangan,
4. Tes lompat jauh tanpa awalan untuk mengukur daya ledak otot tungkai.

Tes-tes tersebut merupakan bentuk pengukuran kemampuan motorik dasar yang umum digunakan dalam evaluasi pendidikan jasmani (Mustafa & Masgumelar, 2022). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene Test. Selanjutnya, untuk menguji hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik digunakan uji korelasi Pearson Product Moment, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Sepriadi, 2017).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memperoleh nilai koefisien korelasi (r) dan signifikansi (p -value). Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel status gizi dan kemampuan motorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi dua variabel utama, yaitu status gizi dan kemampuan motorik siswa sekolah dasar di Dusun Salappak, Desa Muntei. Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel serta hubungan di antara keduanya.

1. Deskripsi Kemampuan Motorik

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan motorik, diperoleh distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kemampuan Motorik Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	5,6%
2	Baik	9	25%
3	Cukup	16	44,4%
4	Kurang	9	25%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (44,4%), diikuti kategori baik dan kurang masing-masing sebesar 25%, serta sebagian kecil berada pada kategori sangat baik (5,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa secara umum masih berada pada tingkat sedang dan belum optimal.

2. Deskripsi Status Gizi

Status gizi siswa diukur menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil distribusi status gizi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Status Gizi Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	3	8,3%
2	Normal	29	80,6%
3	Lebih	3	8,3%
4	Obesitas	1	2,8%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas siswa memiliki status gizi normal (80,6%). Namun demikian, masih terdapat siswa dengan status gizi kurang, lebih, dan obesitas yang berpotensi memengaruhi kondisi fisik dan kemampuan motorik.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu:

- a. Uji normalitas (Shapiro-Wilk) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p > 0,05$)
- b. Uji homogenitas (Levene Test) menunjukkan bahwa data bersifat homogen ($p > 0,05$)

Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi Pearson.

4. Uji Hipotesis (Korelasi Pearson)

Hasil uji korelasi antara status gizi dan kemampuan motorik menunjukkan:

- a. Nilai koefisien korelasi (r) = 0,42
- b. Nilai signifikansi (p) = 0,011

Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,42 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Artinya, semakin baik status gizi siswa, maka cenderung semakin baik pula kemampuan motoriknya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan motorik dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak sekolah dasar di Dusun Salappak belum optimal. Kemampuan motorik yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa anak sudah mampu melakukan gerakan dasar, namun belum mencapai tingkat keterampilan yang maksimal. Menurut (Masrurah & Khulusinniyah, 2019), perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh kematangan biologis, pengalaman gerak, serta kesempatan untuk berlatih secara berulang.

Dari segi status gizi, mayoritas siswa berada pada kategori normal, yang menunjukkan bahwa secara umum kebutuhan nutrisi dasar anak telah terpenuhi. Status gizi yang baik berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan fungsi tubuh, termasuk sistem otot dan saraf yang berkaitan langsung dengan kemampuan motorik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Budiarti et al., 2025) yang menyatakan bahwa status gizi yang optimal akan meningkatkan kapasitas fisik dan performa gerak anak.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,42$ yang berada pada kategori sedang. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik status gizi anak, maka cenderung semakin baik pula kemampuan motoriknya. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa status gizi memiliki kontribusi terhadap perkembangan keterampilan motorik anak (Nugroho & Rahayu, 2021).

Namun demikian, kekuatan hubungan yang hanya berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa status gizi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kemampuan motorik. Terdapat faktor lain yang juga berperan penting, seperti tingkat aktivitas fisik, lingkungan bermain, dukungan keluarga, serta kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. (Escolano-Pérez et al., 2021) menjelaskan bahwa kemampuan motorik merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor biologis, lingkungan, dan pengalaman belajar.

Selain itu, masih ditemukannya siswa dengan status gizi kurang dan berlebih juga menjadi perhatian penting. Anak dengan status gizi kurang cenderung memiliki energi yang terbatas sehingga kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik, sedangkan anak dengan kelebihan berat badan atau obesitas cenderung mengalami keterbatasan gerak akibat beban tubuh yang berlebih. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya kemampuan motorik yang dimiliki.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan kemampuan motorik anak tidak hanya dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi juga perlu didukung dengan perbaikan status gizi. Intervensi yang terintegrasi antara aktivitas fisik yang terstruktur dan pemenuhan gizi yang seimbang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik siswa sekolah dasar di Dusun Salappak, Desa Muntei secara umum berada pada kategori cukup. Sementara itu, status gizi siswa mayoritas berada pada kategori normal, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan nutrisi dasar telah terpenuhi.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,42 yang berada pada kategori sedang dan bersifat positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik status gizi siswa, maka cenderung semakin baik pula kemampuan motoriknya.

Namun demikian, kemampuan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi, melainkan juga oleh faktor lain seperti aktivitas fisik, lingkungan, dan kesempatan berlatih. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pemenuhan gizi yang seimbang dan peningkatan aktivitas fisik untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, A. A., Husain, A., & Asrul, A. (2025). Hubungan Status Gizi Dengan Kebugaran Jasmani Pada Atlet Putri Bandung Karate Club (BKC) di Kabupaten Bone. *Syntax Idea*, 7(10), 1301–1311. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i10.13587>
- Dewi Laili Nur, & Faridha Nurhayati. (2024). Analisis Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Siswa. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.46838/spr.v5i1.477>
- Escolano-Pérez, E., Sánchez-López, C. R., & Herrero-Nivela, M. L. (2021). Early Environmental and Biological Influences on Preschool Motor Skills: Implications for Early Childhood Care and Education. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.725832>
- Hasanah, U. (2016). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Iriani, S. Z. A., & Salman, S. (2024). Menggali Potensi Senam dan Ritmik dalam Pengembangan Keterampilan Motorik. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpo.v2i1.465>
- Masrurah, F., & Khulusinniyah, K. (2019). PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI DENGAN BERMAI. *Edupedia*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.253>
- Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 31–49. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i1.1093>
- Nugroho, B., & Rahayu, S. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, POLA ASUH, DAN STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI. *Journal of Sport Science and Fitness*, 7(1), 32–37. <https://doi.org/10.15294/jssf.v7i1.44763>
- Renatalia Fika, Mevy Trisna, Budi Setiawan, Yonrizon Yonrizon, Muhajri Agusfina, & Mia Arifka. (2025). Edukasi dan Pemeriksaan IMT (Indeks Masa Tubuh) pada Pondok Pesantren Madinatul Munawarah Kota Bukittinggi. *Komunitas: Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 01–15. <https://doi.org/10.62951/komunitas.v3i3.239>

- Restu Ananda, A., Tesabela Messakh, S., & Dary. (2020). Gambaran Status Gizi dan Perkembangan Motorik Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Pulutan, Salatiga. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(4), 472–479. <https://doi.org/10.25026/jsk.v2i4.251>
- Sepriadi, S. (2017). Kontribusi status gizi dan kemampuan motorik terhadap kesegaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.15147>
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 598–604. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.660>
- Setiaarwati, A., & Wahyudin, E. (2024). Pemberian Asupan Gizi Seimbang terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 3(2), 143–162. <https://doi.org/10.62719/diksi.v3i2.87>